

GAMBARAN SISTEM PENYIMPANAN OBAT DI PUSKESMAS SEWON 1 KABUPATEN BANTUL PERIODE MEI 2021

Febriana Astuti¹⁾, Jihan Pitaloka²⁾, Rafiastiana Capritasari³⁾,
Prodi Farmasi, Poletkkes TNI AU Adisutjipto

email: febrianafarmasis@gmail.com, email: jihanpitalokaa@gmail.com, email: asticapritasari@gmail.com

Abstrak

Paradigma pelayanan kefarmasian saat ini telah bergeser dari pelayanan obat (*drug oriented*) menjadi pelayanan pasien (*patient oriented*). Obat-obatan menjadi unsur penting yang harus disimpan dengan benar agar dapat mempertahankan mutu dari suatu obat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran sistem penyimpanan obat di Puskesmas Sewon 1 Kabupaten Bantul periode Mei 2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif observasional menggunakan metode kuantitatif yang dilakukan pengamatan langsung dengan mendiskripsikan sistem penyimpanan obat di Puskesmas Sewon 1 Kabupaten Bantul. Pengamatan langsung menggunakan lembar *checklist* yang meliputi aspek pengaturan tata ruang, cara penyimpanan obat, pencatatan kartu stok dan pengamatan mutu obat. Berdasarkan hasil penelitian sistem penyimpanan obat di Puskesmas Sewon 1 Kabupaten Bantul menunjukkan kategori baik pada indikator cara penyimpanan obat (80%) dan pengamatan mutu obat (88,33%). Sementara itu sistem penyimpanan obat menunjukkan kategori cukup pada indikator pengaturan tata ruang (73,33%) dan pencatatan kartu stok (70%). Sistem penyimpanan obat di Puskesmas Sewon 1 Kabupaten Bantul Periode Mei 2021 termasuk dalam kategori baik.

Kata kunci : Sistem Penyimpanan, Obat, Puskesmas

Abstract

The current pharmaceutical service paradigm has shifted from drug oriented to patient oriented. Drugs are an important element that must be stored properly in order to maintain the quality of a drug. This study aims to determine the description of the drug storage system at the Sewon 1 Health Center, Bantul Regency for the period of May 2021. The type of research used is descriptive observational using quantitative methods which are carried out by direct observation by describing the drug storage system at the Sewon 1 Health Center, Bantul Regency using a checklist sheet which includes aspects of spatial management, drug storage methods, recording of stock cards and observation of drug quality. Based on the results of the research on the drug storage system at the Sewon 1 Health Center, Bantul Regency, it shows good categories for indicators of drug storage methods (80%) and drug quality observations (88.33%). Meanwhile, the drug storage system shows sufficient category on indicators of spatial arrangement (73.33%) and card stock recording (70%). The drug storage system at the Sewon 1 Health Center, Bantul Regency for the May 2021 period is included in the good category.

Keywords : Storage System, Medicine, Public Health Center

PENDAHULUAN.

Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanyaⁱ. Pengelolaan obat yang baik dapat menjamin dan mempertahankan mutu dari suatu obat. Penyimpanan merupakan salah satu bagian yang sangat penting dari sistem pengelolaan obat dalam menghindari penggunaan yang tidak bertanggungjawab, menjaga kelangsungan persediaan, memelihara mutu obat, mengoptimalkan persediaan, memberikan informasi tentang kebutuhan obat yang akan datang, memudahkan pencarian dan pengawasan, serta mengurangi resiko kerusakan atau kehilangan. Penyimpanan obat yang tidak efisien dapat membuat obat-obatan yang kadaluwarsa tidak terdeteksi sehingga Puskesmas dapat mengalami kerugian. Oleh karena itu dalam pemilihan sistem penyimpanan obat harus disesuaikan dengan kondisi yang ada di Puskesmas tersebut sehingga pelayanan obat dapat dilakukan secara tepat. Apoteker dan asisten apoteker bertanggungjawab dalam penyimpanan obat di Puskesmasⁱⁱ

Penelitian tentang penyimpanan obat yang dilakukan pada 16 sampel Puskesmas yang berada di Kabupaten Way Kanan didapatkan kesesuaian terbesar yaitu 88,89% yang paling rendah yaitu 58,33%ⁱⁱⁱ.

Pada tahap penyimpanan merupakan bagian pengelolaan obat yang sangat penting dalam memelihara mutu obat-obatan, menghindari penggunaan yang tidak bertanggungjawab, memudahkan pencarian dan pengawasan, mengurangi terjadinya obat rusak, serta dapat menghindari kekosongan obat sehingga pasien dapat terlayani dengan baik. Mengingat begitu besarnya dampak dari sistem pengelolaan penyimpanan obat dan belum banyak penelitian khusus tentang sistem penyimpanan obat, maka hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang sistem penyimpanan obat pada salah satu Puskesmas yang berada di daerah Bantul, yaitu Puskesmas Sewon 1 yang terletak di Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul.

METODE PENELITIAN.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif observasional dengan metode kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan hanya menggambarkan fenomena yang ditemukan, baik itu berupa faktor risiko, maupun efek atau

hasilⁱⁱⁱ. Pada penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung dengan mendeskripsikan sistem penyimpanan obat di Puskesmas Sewon 1 Kabupaten Bantul menggunakan lembar *checklist* yang meliputi aspek pengaturan tata ruang, cara penyimpanan obat, pencatatan kartu stok dan pengamatan mutu obat. Instrument yang digunakan dalam adalah lembar *checklist* yang mengacu pada daftar tilik jaminan mutu puskesmas^{iv}. Data yang diperoleh berupa data primer dan data sekunder, data primer data yang diperoleh dari lembar *checklist* sedangkan data sekunder adalah data yang di peroleh dari hasil wawancara dengan apoteker penanggung jawab gudang penyimpanan obat. Variabel penelitian adalah variabel tunggal yaitu sistem penyimpanan obat di gudang Puskesmas Sewon 1 Bantul yang meliputi pengaturan tata ruang, cara penyimpanan obat, pencatatan kartu stok dan pengamatan mutu obat. Data yang diperoleh kemudian di analisis secara deskriptif dengan menggunakan presentase dan table rumus

Dimana nilai 1 untuk jawaban = Ya, 0 untuk jawaban = Tidak. kriteria penilaian dikatakan baik apabila hasil persentase >75%, dikatakan cukup apabila hasil persentase 60%-75% dan dikatakan kurang apabila hasil persentase <60%^v.

HASIL DAN PEMBAHASAN.

Gambaran sistem penyimpanan obat di puskesmas sewon 1 kabupaten Bantul

1. Pengaturan tata ruang
 Pengaturan tata ruang di Puskesmas Sewon 1 Kabupaten Bantul diperoleh hasil persentase sebagai berikut

Tabel 1. Hasil persentase tata ruang

Jumlah Indikator penelitian	Jawaban		Skor perolehan (%)	Kategori
	Ya	Tidak		
15	11	4	73.33	Cukup

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa skor perolehan pengaturan tata ruang di Puskesmas Sewon 1 Kabupaten Bantul adalah 73,33% sehingga masuk dalam kategori cukup. Indikator dalam pengaturan tata ruang di gudang yang sudah memenuhi syarat antara

Gambaran Sistem Penyimpanan Obat di Puskesmas Sewon (Febriana A, Jihan P, Rafiastiana C.)

lain luas gudang yang telah memenuhi standar yaitu 3x4m² dengan bentuk ruangan L, gudang terpisah dengan ruangan pelayanan, keadaan ruangan gudang kering dan tidak lembab, jendela mempunyai teralis dan dipasang gordena, atap gudang dalam keadaan baik dan tidak bocor, lantai dibuat dari keramik, gudang bebas dari serangga dan tikus, pintu gudang mempunyai dua kunci pengaman dan kunci ruang penyimpanan hanya dipegang oleh petugas gudang, penyimpanan obat psikotropika dan obat narkotika terpisah dengan obat lainnya. Lemari untuk penyimpanan obat psikotropika dan obat narkotika terpisah dengan obat lainnya, terbuat dari bahan yang kuat, tidak mudah dipindahkan dan mempunyai 2 (dua) buah kunci yang berbeda, harus diletakkan dalam ruang khusus di sudut gudang, diletakkan ditempat yang aman dan tidak terlihat oleh umum, kunci lemari khusus dikuasai oleh Apoteker, penanggung jawab atau Apoteker yang ditunjuk dan pegawai lain yang dikuasakan^{vi}.

Beberapa indikator persyaratan yang belum terpenuhi diantaranya tidak tersedianya alat pemadam kebakaran dan alat pengukur suhu ruangan di dalam gudang penyimpanan obat. Serta dinding gudang penyimpanan obat tidak dibuat licin. Dinding pada gudang penyimpanan obat harus dibuat licin menggunakan cat minyak. Penggunaan cat minyak bertujuan agar dinding dapat menjadi licin dan tidak ada debu yang menempel pada dinding yang dapat menyebabkan terjadinya kontaminasi obat^{vii}.

2. Cara penyimpanan obat

Hasil penelitian terhadap cara penyimpanan obat di Puskesmas Sewon 1 Kabupaten Bantul diperoleh hasil persentase sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil persentase cara penyimpanan obat

Jumlah Indikator penelitian	Jawaban		Skor perolehan (%)	Kategori
	Ya	Tidak		
15	13	3	80	Baik

Berdasarkan table di atas menunjukkan bahwa skor perolehan cara penyimpanan obat di Puskesmas Sewon 1 Kabupaten Bantul adalah 80% sehingga masuk dalam kategori baik. Indikator cara penyimpanan obat yang sudah memenuhi persyaratan diantaranya obat disusun secara alfabetis dan dikelompokkan berdasarkan bentuk sediaan, obat dirotasi dengan system FEFO (*First In First Out*) dan FIFO (*First Expired First Out*), obat-obat yang memerlukan suhu dingin disimpan dalam lemari pendingin (sera, vaksin, oksitosin, methylergometrin dan suppositoria), obat yang tidak tertera tanggal kadaluwarsa atau tanggal produksinya disimpan berdasarkan waktu penerimaan obat, obat yang tidak ada masa kadaluwarsa tetapi ada tanggal produksi disimpan berdasarkan waktu produksi obat, obat yang mempunyai masa kadaluwarsa sama digunakan yang dahulu tiba, tidak terdapat obat yang kurang baik kualitasnya, obat cair dipisahkan dari padatan, lisol dan desinfektan diletakkan terpisah dari obat lain, obat yang penampilan dan penamaan mirip (LASA: *Look Alike Sound Alike*) tidak ditempatkan berdekatan. Penataan obat LASA ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa obat-obatan dengan kewaspadaan tinggi menjadi perhatian khusus bagi para profesional kesehatan, karena mereka dikaitkan dengan peningkatan resiko yang membahayakan pasien^{viii}. Obat-obatan dengan kewaspadaan tinggi adalah obat yang berhubungan dengan resiko bahaya serius yang tinggi jika digunakan secara tidak benar^{ix}. Beberapa indikator yang belum memenuhi persyaratan diantaranya sediaan cairan, salep dan obat suntik tidak disimpan pada bagian tengah rak dan dus obat yang disimpan dilantai tidak diletakkan diatas pallet.

3. Pencatatan kartu stok

Gambaran Sistem Penyimpanan Obat di Puskesmas Sewon (Febriana A, Jihan P, Rafiastiana C.)

Hasil penelitian terhadap pencatatan kartu stok di Puskesmas Sewon 1 Kabupaten Bantul diperoleh hasil persentase sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil persentase cara penyimpanan obat

Jumlah Indikator penelitian	Jawaban		Skor perolehan (%)	Kategori
	Ya	Tidak		
10	7	3	70	Cukup

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa skor perolehan pencatatan kartu stok di Puskesmas Sewon 1 Kabupaten Bantul adalah 70% sehingga masuk dalam kategori cukup. Indikator pencatatan kartu stok yang telah memenuhi syarat antara lain kartu stok digunakan untuk mencatat mutasi obat (penerimaan, pengeluaran, obat rusak dan kadaluwarsa), tiap lembar kartu stok hanya diperuntukkan mencatat mutasi satu jenis obat yang berasal dari sumber dana, bagian judul kartu stok diisi dengan nama obat, kemasan, isi kemasan dan satuan, menghitung jumlah fisik yang dilakukan secara berkala setiap akhir bulan dan dilakukan stok *opname* obat, data yang ada pada kartu stok digunakan untuk menyusun laporan, perencanaan, pengadaan dan distribusi obat, kolom pada kartu stok terdapat nomor, tanggal penerimaan obat dan pengeluaran, sumber asal obat atau kepada siapa obat dikirim, jumlah penerimaan dan pengeluaran, sisa stok, paraf petugas dan tanggal kadaluwarsa obat. Beberapa indikator tersebut telah sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa setiap obat yang tersedia harus dilengkapi dengan kartu stok untuk mencatat setiap masuk dan pengeluaran obat^x. Sementara itu, beberapa indikator yang belum memenuhi persyaratan antara lain yakni kartu stok tidak selalu diletakkan disamping obat melainkan ada yang ditumpuk menjadi satu dan jumlah fisik sisa stok obat tidak selalu sama dengan catatan yang ada di kartu stok. Hal ini dikarenakan

ada beberapa pengeluaran obat tidak ditulis dalam kartu stok

4. Pengamatan mutu obat

Hasil penelitian terhadap pengamatan mutu obat di Puskesmas Sewon 1 Kabupaten Bantul diperoleh hasil persentase sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil persentase Pengamatan mutu

Jumlah Indikator penelitian	Jawaban		Skor perolehan (%)	Kategori
	Ya	Tidak		
12	11	1	83.33	Baik

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa skor perolehan pengamatan mutu obat yang dilakukan secara visual di Puskesmas Sewon 1 Kabupaten Bantul adalah 83,33% sehingga masuk dalam kategori baik. Indikator mutu obat yang sudah memenuhi syarat antara lain botol dan kaleng dalam kondisi baik, semua obat dalam keadaan tersegel, semua obat berlabel, tidak ada obat yang cangkangnya terbuka, rusak atau melekat satu sama lain, tidak terjadi perubahan warna baik cangkang maupun lainnya, wadah tidak bocor atau rusak pada sediaan injeksi, wadah obat selalu tertutup, tidak ada pot atau tube yang rusak, obat disimpan rapi datas rak-rak atau dalam kardus dan fisik luar kardus dalam keadaan baik. Sementara itu, hasil penelitian menunjukkan masih terdapat dua indikator yang belum memenuhi persyaratan yaitu masih terdapat obat kadaluwarsa dalam gudang dan dus obat tidak diletakkan diatas pallet atau batu bata. Hal tersebut tidak selaras dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa obat dalam kemasan besar sebaiknya disusun di atas pallet secara rapi dan teratur. Obat kemasan kecil dan jumlahnya sedikit disimpan dalam rak dan dipisahkan antara obat dalam dan obat untuk pemakaian luar dengan memperhatikan keseragaman nomor batch^{xi}. Berdasarkan indikator daftar tilik jaminan mutu obat (*Quality Assurance*), sebagian besar sistem penyimpanan obat di gudang Puskesmas Sewon 1 Kabupaten Bantul telah memenuhi

Gambaran Sistem Penyimpanan Obat di Puskesmas Sewon (Febriana A, Jihan P, Rafiastiana C.)

persyaratan. Namun beberapa sarana dan prasarana pendukung penyimpanan obat ada yang belum terpenuhi, seperti alat pemadam kebakaran dan alat pengukur suhu ruangan yang tidak tersedia di gudang penyimpanan obat Puskesmas Sewon 1. Selain itu kartu stok tidak disimpan di samping obat dan cat dinding didalam gudang penyimpanan obat tidak dibuat licin serta kurang tersedianya pallet untuk meletakkan dus obat. Sistem penyimpanan obat yang tidak baik sangat berpengaruh terhadap stabilitas dan efek terapi obat. Oleh karena itu, dapat ditegaskan bahwa sistem penyimpanan obat merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan agar obat-obat yang disimpan mutunya terjamin dan terhindar dari kerusakan kimia ataupun fisik. Kesalahan dalam penyimpanan obat dapat mengakibatkan turunnya kadar atau potensi obat sehingga apabila dikonsumsi oleh pasien menjadi tidak efektif dalam menunjang capaian terapi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sistem penyimpanan obat di Puskesmas Sewon 1 Kabupaten Bantul menunjukkan kategori baik pada indikator cara penyimpanan obat dan pengamatan mutu obat. Sementara itu sistem penyimpanan obat menunjukkan kategori cukup pada indikator pengaturan tata ruang dan pencatatan kartu stok.

SARAN

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan ruang lingkup penelitian yang berbeda di Puskesmas Sewon 1 Kabupaten Bantul.

UCAPAN TERIMA KASIH.

Dr. Endar Widyaningsih, Kepala puskesmas sewon 1 Bantul.

Sebutkan sumber pendanaan (institusi, tahun kontrak) dan nama orang yang menerima dana tersebut (apabila ada). Sebutkan nama-nama orang/instansi yang membantu penelitian Anda.

REFERENSI.

1. Menteri Kesehatan RI, 2019. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 43 tahun 2019 Tentang *Pusat Kesehatan Masyarakat*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
2. Serlin A. Panai (2019). *Analisis Efektivitas Penyimpanan Obat di Puskesmas Hulonthalangi Kota Gorontalo Tahun 2019*. Skripsi Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo.
3. Wardhana, Zendy P (2013) *Profil Penyimpanan Obat Di Puskesmas Pada Dua Kecamatan Yang Berbeda Di Kota Kediri*.
4. Rustinawati (2017). *Penyimpanan Obat pada 16 Puskesmas di Kabupaten Way Kanan*
5. Santoso, S. (2013). *BAB III Rancangan Penelitian*. Metodologi Penelitian Biomedis.
6. Departemen Kesehatan RI. 2002. *Daftar Tilik Jaminan Mutu (Quality Assurance) Pelayanan Kefarmasian di Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta.
7. Arikunto, 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
8. Menteri Kesehatan RI, 2015. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2015 Tentang *Peredaran, Penyimpanan, Pemusnahan, dan Pelaporan Narkotika, Psikotropika dan Prekursor Farmasi*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
9. Husnawati, Lukman, A., Ardiansyah, I. 2016. Sistem Implementasi Sistem Penyimpanan Obat di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Kotamadya Pekanbaru. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi*. Riau: Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi.
10. Cajanding. J.M.R., 2017. *Administering and Monitoring High Alert Medication in Acute Care., Nurs Stand., July 19;31 (47): 42-52*.

Gambaran Sistem Penyimpanan Obat di Puskesmas Sewon (Febriana A, Jihan P, Rafiastiana C.)

11. Betaille. J, dkk. 2015. *High-alert Medications in a French Paediatric University Hospital, J Eval Clin Pract*, Apr; 21 (2): 262-270
12. Badriyah, L. 2020. *Sistem Penyimpanan Obat Berdasarkan Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas Tegal Selatan*. Program Studi Farmasi Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal.
13. Aryani, L. 2020. *Gambaran Pengelolaan Penyimpanan Obat di Puskesmas Mertoyudan 1 dan Puskesmas Mertoyudan 2 Kabupaten Magelang Periode 2020*, Karya Tulis Ilmiah Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Magelang.

i
ii
iii
iv
v
vi
vii
viii
ix
x
xi